

## **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NHT, ST, DAN TS**

Putri Lestari Manganang, Yon Rizal, dan Erlina Rufaidah  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandarlampung

This study aims to compare the results of economic learning between students who were taught using the Number Head Together (NHT) learning model, Snowball Throwing (ST), and Talking Stick (TS). The method used is a quasi-experimental method. The study population was grade X students of Middle Coast 1 Middle School in the semester of the 2018/2019 school year. The population consisted of 11 classes as many as 376 students. Sampling is done by Cluster Random Sampling technique. Obtained class X IPS 1 as experimental class 1 with a total of 25 students, class X IPS 2 as experimental class 2 with a total of 25 people and class X IPS 3 as a comparison class with a total of 25 people. Hypothesis testing uses a one-way analysis variant and tukey and benferroni further tests. The results showed there was a difference in the average student learning outcomes between those learning using cooperative learning models Number Head Together (NHT), Snowball Throwing (ST) and Talking Stick (TS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), *Talking Stick* (TS). Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Tengah pada semester genaptahun pelajaran 2018/2019. Populasi tersebut terdiri dari 11 kelas sebanyak 376 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *Cluster Random Sampling*. Diperoleh kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 dengan jumlah 25 siswa, kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen 2 dengan jumlah 25 orang dan kelas X IPS 3 sebagai kelas pembanding dengan jumlah 25 orang. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians satu jalan dan uji lanjut tukey dan benferroni. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST) dan *Talking Stick* (TS).

**Kata Kunci : hasil Belajar, ekonomi, number head together, snowball throwing, dan talking stick.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah investasi masa depan yang sangat bernilai, oleh sebab itu diperlukannya kualitas pendidikan yang memadai guna untuk menunjang tujuan pendidikan itu sendiri yakni untuk mencerdaskan bangsa dan memperbaiki kehidupan manusia kedepannya. Pendidikan diwujudkan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta pengenalan diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peran pendidikan tidak hanya berkewajiban menularkan nilai-nilai budaya yang ada, tetapi juga membina generasi muda untuk mampu mengelola dan mengikuti perkembangan masyarakat yang berisi perkembangan iptek dan ekonomi, hal ini sejalan dengan hasil dari pendidikan tersebut adalah adanya perubahan pada subjek-subjek pendidikan itu sendiri, dengan bahasa yang sederhana, ada perubahan dari

tidak bisa menjadi bisa, dan tidak mengerti menjadi mengerti, tetapi perubahan-perubahan itu menyangkut aspek perkembangan jasmani dan rohani, melalui pendidikan manusia menyadari hakikat dan martabatnya didalam relasinya yang tak terpisahkan dengan alam lingkungannya dan sesamanya.

Proses pembelajaran ekonomi selama ini masih terdapat kelemahan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (teacher oriented), sehingga peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kedua penerapan pembelajaran kooperatif belum efektif, ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh peserta didik yang pandai, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa yang lain sangat kurang. Kelemahannya tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam

proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya.

Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan. Model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaan tergantung dari rumusan tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran jarang ditemukan guru menggunakan satu model pembelajaran. Penggunaan model gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar peserta didik, dengan bergairahnya belajar, peserta didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena bukan guru yang memaksimalkan peserta didik untuk mencapai tujuan, tetapi peserta didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan sebagian besar masih

banyak berada di bawah KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah yaitu sebanyak 33 siswa dari 75 atau 44 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 42 dari 75 atau mencapai 56 %. Sebagaimana pendapat Djamarah dan Zain (2010) menyatakan bahwa apabila tingkat keberhasilan atau persentase rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kurang dari 60% maka tingkatan keberhasilan tersebut tergolong kurang.

Berdasarkan data tabel dan pendapat ahli di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah masih tergolong kurang, artinya terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada terlihat dari penetapan nilai KKM dengan data nilai ulangan harian siswa yang masih banyak dibawah nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada

mata pelajaran ekonomi kurang efektif.

Priyatno (2013) KKM merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik/siswa secara minimal memenuhi persyaratan atas materi pelajaran tertentu. Kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara terhadap guru ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah diketahui metode belajar mengajar yang digunakan adalah metode langsung/ceramah. Metode langsung tersebut tidak semua siswa mampu menangkap dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Pembelajaran yang diterapkan masih

berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa hanya mampu menerima pelajaran dan informasi yang didapat dari guru.

Fenomena selanjutnya adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga membuat pelajaran menjadi monoton dan membosankan. Pembelajaran yang monoton berdampak juga pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan belum efektif, pembelajaran di kelas masih berpola pada sistem tradisional sehingga membuat siswa tidak memiliki gairah untuk mengikuti pelajaran di kelas.

Kurang maksimalnya penggunaan alat atau media pembelajaran yang mendukung sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya berpatokan pada apa yang disampaikan guru. Selain itu kurangnya kemampuan para siswa untuk bekerja di dalam kelompok-kelompok untuk melakukan diskusi kelompok atau belajar

bersama, sehingga siswa menjadi pasif. Fenomena selanjutnya tidak adanya penghargaan ataupun imbalan yang di berikan guru kepada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih.

Djamarah (2010) mengemukakan kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada anak didik (*student center*).

Berdasarkan fenomena tersebut, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik maka perlu digunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Djamarah (2010: 356) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, meningkatkan kerja sama dalam tim,

dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Trianto (2009: 82), Model tipe NHT “merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Isjoni dan Ismail (2008: 27) mengemukakan “*Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu *snowball* dan *throwing*. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju”. Model ST merupakan strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan cara berdiskusi secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian kelompok besar dan dilanjutkan pada kelompok yang lebih besar sehingga memunculkan jawaban yang telah disepakati oleh kelompok.

Menurut Suprijono (2009) “model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat”. Kelebihan menggunakan model pembelajaran TS adalah menguji kesiapan peserta didik pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS) pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pesisir Tahun pelajaran 2018/2019”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui.

1. Perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS).

2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST).
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).
4. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).

## **METODE**

Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang

berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian”. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi experimental design*). Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut

tidak dengan teknik random. Penelitian eksperimental semu bertujuan untuk menjelaskan hubungan hubungan, mengklarifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa, atau keduanya. Penelitian ini dilakukan pada tiga kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ST dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah.

Sugiyono (2010: 75) menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian kuasi eksperimen secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

desain *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 376 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 yang berjumlah 75 peserta didik, dari hasil pengundian dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* tersebut ditentukan kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen kedua dan X IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan analisis varian satu jalur (*one way anova*) dan uji lanjut *tukey test dan bonferroni*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa**

antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (ST).

$F_{hitung} 30,998 > F_{tabel} 3,121$  dengan kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (ST).

## **2. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST).**

Hasil belajar kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 dapat dibuktikan pada uji *tukey* HSD dan *Benferroni* nilai signifikansi antara

model pembelajaran NHT dan ST adalah sebesar 0,03 dengan *mean difference* sebesar 6,480 yang memiliki tanda bintang (\*) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran NHT dan ST berbeda secara signifikan. Adapun model pembelajaran NHT memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran ST, dimana rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran NHT sebesar 84,00 sedangkan rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran ST sebesar 77,52, dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe ST (*Snowball Throwing*). Spencer Kagan (dalam Isjoni, 2013: 13) yang menyatakan bahwa *Number Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk

saling membagi ide-ide, berpikir bersama dan bekerjasama dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

**3. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).**

pada uji *tukey* HSD dan *Benferroni* nilai signifikansi antara model pembelajaran NHT dan TS adalah sebesar 0,00 dengan *mean difference* sebesar 14,800 yang memiliki tanda bintang (\*) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran NHT dan TS berbeda secara signifikan. Adapun model pembelajaran NHT memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran TS, dimana rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran NHT sebesar 84,00 sedangkan rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran TS

sebesar 69,20. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TS (*Talking Stick*). Menurut Trianto (2009: 82), Model tipe NHT “merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Model pembelajaran NHT memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, serta meningkatkan hubungan sosial dengan teman sebaya.

**4. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).**

pada uji *tukey* HSD dan *Benferroni* nilai signifikansi antara model pembelajaran ST dan TS adalah sebesar 0,00 dengan *mean difference* sebesar 8,320 yang memiliki tanda bintang (\*) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran ST dan TS berbeda secara signifikan. Adapun model pembelajaran ST memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran TS, dimana rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran NHT sebesar 77,52 sedangkan rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran TS sebesar 69,20. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ST lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TS. Kokom Komalasari (2010: 67) model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali

potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Ini berarti selain melatih peserta didik terampil dalam membuat pertanyaan, model pembelajaran kooperatif tipe ST juga menumbuhkan sikap berani mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya, peserta didik juga lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang disampaikan.

## **SIMPULAN**

1. ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST) dan *Talking Stick* (TS).
2. hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT)

- lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST).
3. hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).
  4. hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).
- Kokom, & Komalasari. 2013. *Pembelajaran Konstekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Priyatno. 2013. *Kaidah Keilmuan Pendidikan dalam Belajar dan 7 Pembelajaran jilid 2*. Padang: UNP Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group..

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, S. B., & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni, & Ismail, M. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.